

ANALISIS KETERKAITAN KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID -19

Oleh:

Jelita Elperika Sihombing¹, Roslian Lubis², Sinar Depi Harahap³
Fakultas MIPA Program Studi Pendidikan Matematika
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aimed to analyze the linkages between students' mathematics learning readiness and students' mathematics communication ability during the Covid -19 pandemic at SMP Negeri 1 Sosorgadong. The approach of the research applied qualitative descriptive. Questionnaire, test, and interview were used in collecting the data. The technique of data analysis used triangulation. The source of the data is 10 students and 3 students is the subject of the research. The result of the research shows the students' physical condition is good in teaching learning, the average of students' learning readiness is 69.2 (enough category), and the average of students' mathematics communication ability is 66.33 (enough category). The linkages between students' mathematics learning readiness and students' mathematics communication ability during the Covid -19 pandemic at SMP Negeri 1 Sosorgadong includes students who has high mathematics learning readiness has high mathematics communication skills, students who has enough mathematics learning readiness has medium mathematics communication skills, and students who has low mathematics learning readiness has low mathematics communication skills.

Keywords: *learning readiness, communication ability, Covid- 19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kesiapan belajar matematika siswa dengan kemampuan komunikasi matematika siswa selama pandemi Covid -19 di SMP Negeri 1 Sosorgadong. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Angket, tes, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Sumber data adalah 10 siswa dan 3 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kondisi fisik siswa dalam pembelajaran baik, rata-rata kesiapan belajar siswa 69,2 (kategori cukup), dan rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa 66,33 (kategori cukup). Keterkaitan kesiapan belajar matematika siswa dengan kemampuan komunikasi matematika siswa selama pandemi Covid -19 di SMP Negeri 1 Sosorgadong meliputi siswa yang memiliki kesiapan belajar matematika tinggi memiliki kemampuan komunikasi matematika yang tinggi, siswa yang memiliki kesiapan belajar matematika cukup memiliki komunikasi matematika yang sedang. keterampilan, dan siswa yang memiliki kesiapan belajar matematika rendah memiliki keterampilan komunikasi matematika yang rendah.

Kata kunci: *kesiapan belajar, kemampuan komunikasi, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan merupakan kata benda dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sehingga kemampuan dapat diartikan kesanggupan/kecakapan. Zain dalam Siregar (2020:98) mengartikan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan kekuatan, dengan diri sendiri”. penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan pekerjaan dengan berhasil ataupun benar. Seseorang yang mempunyai kemampuan yaitu yang memiliki motivasi, ketekunan, rajin dalam segala hal, memiliki pengetahuan, dan tentunya juga harus memiliki kesiapan belajar.

Kesiapan belajar adalah keseluruhan keseluruhan semua kondisi individu yang membuat seseorang siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dari interaksi dengan lingkungannya dalam memahami ide matematika dan simbol matematika. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu : 1). Kondisi fisik misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk dan sebagainya. 2). Kondisi psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat

berkonsentrasi, atau ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, 3). Kondisi materiil. Pentingnya kemampuan komunikasi matematika Hendriana dalam (Hikmawati 2019:69)(Harahap & Harahap, 2018) bahwa kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan dasar matematis yang esensial dan perlu dimiliki oleh setiap siswa. (Siregar, Siregar, & Harahap, 2019)(Tarihoran (2020:76) “kemampuan komunikasi adalah kesanggupan siswa dalam mengkomunikasikan dengan ide-ide atau konsep yang terkandung dalam matematika secara tepat, baik berupa simbol-simbol, angka, tabel, grafik, dan lain-lain baik secara verbal maupun nonverbal.

Adanya pandemi covid-19 menjadikan sistem pendidikan yang pada awalnya dilaksanakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pratama dan Mulyani (2020:51) mengatakan “Luring merupakan singkatan dari pembelajaran diluar jaringan atau istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya lebih sedikit (Simanjuntak, Ritonga, & Harahap, 2020). Adanya pandemi covid-19 membuat pembelajaran di SMP N 1 Sosorgadong menjadi luring, dimana sekolah tersebut membuat masuk sekolah siswa secara bergiliran dengan siswa yang dibatasi, agar tetap memenuhi protokol kesehatan, dan waktu dalam setiap mata pelajaran hanya 30 Menit satu mata pelajaran.

Menindak lanjuti keadaan Menindak lanjuti keadaan di SMPN 1 Sosorgadong dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yaitu ibu Mei Marlina Silalahi, S.Pd (03 februari 2021). Menyampaikan bahwa kondisi kemampuan komunikasi matematika siswa dalam belajar matematika sangat menurun karena adanya masa pandemi covid-19 yang membuat siswa kurang mampu dalam mengkomunikasikan ide-ide dan simbol-simbol matematika yang disebabkan oleh rendahnya kesiapan belajar siswa, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, sering tidak mengikuti jadwal pelajaran, sebagian tidak belajar dirumah, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar juga disebabkan kurangnya kelengkapan buku matematika, kesulitan siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti terdorong ingin ikut memperbaiki kondisi tersebut dengan mengangkat judul “ Analisis Keterkaitan Kesiapan Belajar Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran kesiapan belajar matematika siswa di SMP N 1 Sosorgadong?, (2) Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi matematika siswa di SMP N 1 Sosorgadong?, (3) Bagaimanakah gambaran keterkaitan antara kesiapan belajar matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa di SMP N 1 Sosorgadong?.

Hakikat Kemampuan Komunikasi Matematika

Kemampuan merupakan kata benda dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sehingga kemampuan dapat diartikan kesanggupan/kecakapan. Menurut Zain dalam Siregar (2020:98) mengartikan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan kekuatan, dengan diri sendiri”. Sakti (Raja 2020:98) menyatakan “Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas untuk dikerjakan”, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan pekerjaan dengan berhasil ataupun benar.

Komunikasi adalah suatu cara untuk mengucapkan atau mengatakan sesuatu. Menurut Irianti (Raja 2020:10) mengatakan “Komunikasi merupakan penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain”. Menurut Susanto Ahmad (2016:213) mengemukakan komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia”. Penulis dapat menyimpulkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Indikator kemampuan komunikasi menurut Ardina (Siregar, 2020:99) (1)Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram kedalam ide matematika, (2) Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik secara tulisan melalui benda nyata atau gambar, (3)Menyatakan suatu situasi kedalam model matematika, (4) Membuat konjektur (pembuktian).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis hanya menggunakan 3 indikator saja karena melihat karakteristik siswa yang lemah. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram kedalam ide matematika
2. Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik secara tulisan melalui benda nyata atau gambar,
3. Menyatakan suatu situasi kedalam model matematika.

Hakikat Kesiapan Belajar Matematika

Kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Sasuni (Fatchurrochman

2011:168) mengatakan bahwa “Kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu). Menurut Slameto (Mulyani 2013:1) “ Kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa kesiapan adalah ketersediaan seseorang dalam kondisi individu seseorang dalam memberikan respon atau jawaban.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Natawijaya (Syahputra, 2016:81) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dari interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Slameto (Indriani, 2014:135) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kesiapan belajar matematika adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuat seseorang siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dari interaksi dengan lingkungannya dalam memahami ide matematika dan symbol matematika. Adapun indikator kesiapan belajar dalam penelitian ini, menurut Slameto (Mulyani 2013) sebagai berikut : (1) Kondisi fisik, (2) Kondisi mental, (3) Kondisi emosional, (4) Kebutuhan, (5) Kesiapan materi, dan (6) Pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi. Sugiyono (2011) mengatakan juga bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang akan menjelaskan bagaimana keterkaitan kesiapan belajar matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Dengan menggunakan deskripsi berupa kalimat-kalimat terstruktur dan bermakna. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sosorgadong yang beralamat di Jln. Sibolga – Barus Km.53. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan masalah yaitu menurunnya kesiapan belajar dan kemampuan komunikasi siswa.

Informan dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas VII-1 dan guru yang berada di SMP Negeri 1 Sosorgadong yaitu Ibu Mei Marlina Silalahi, S.Pd.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, tes, dan angket.

Keabsahan data dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian tersebut ilmiah dari data yang diperoleh. Yaiyu dengan menggunakan Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber dari primer menjadi lebih valid, konsisten, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan kesiapan belajar siswa dan kemampuan komunikasi matematika siswa.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi seperti yang dikatakan oleh Silalahi (2012).. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Silalahi, (2012:339) mengemukakan bahwa “Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan/verifikasi”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

SMP Negeri 1 Sosorgadong berlokasi di Jalan Sibolga - Barus Km.53 SosorgadongKecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, dengan posisi geografis, Lintang

:1,9909, Bujur 98,4834. SMP Negeri 1 Sosorgadong didirikan pada tanggal 21 Desember 1968. SMP Negeri 1 Sosorgadong dikepalai oleh Bapak Drs. Wannef. SMP Negeri 1 Sosorgadong dalam kesiapan meningkat mutu pendidikan dapat dilihat dari kesiapan sumber daya manusia, secara kuantitas dilihat dari ijazah, golongan/pangkat yang dimiliki kepala sekolah, guru dan tata usaha selaku pelaku utama kebijakan. Rata-rata memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal sarjana (S1) sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Guru di SMP Negeri 1 Sosorgadong berjumlah 23 , dan siswa laki-laki berjumlah 111 siswa dan perempuan berjumlah 119 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa/I 230 siswa. Dengan fasilitas yang cukup memadai diantaranya yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang IPA, ruang kepala sekolah, ruang keterampilan, ruang komputer, ruang Lap. bahasa, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, gudang, wc guru, wc siswa. SMP Negeri 1 Sosorgadong juga pernah meraih berbagai penghargaan baik untuk sekolah maupun siswa yang aktif mengikuti perlombaan. Dengan fasilitas Adanya sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas adapun kesiapan belajar siswa dan kemampuan komunikasi siswa.

1. Kesiapan belajar Individu siswa yaitu: Adanya niat siswa untuk belajar, siswa sehat jasmani dan rohani dalam pembelajaran, siswa sungguh-sungguh dalam belajar, kejiwaan siswa juga baik ketika proses pembelajaran.
2. Kesiapan Ruangan adanya semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (Handsanitezer), menerapkan memakai masker.
3. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa: pada siswa kelas VII-1 mereka mampu Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika. Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan defenisi dari matematika

Adapun prinsip yang digunakan oleh sekolah yaitu memiliki kesiapan dan kemampuan dalam belajar baik dari pengetahuan, fasilitas, dan sebagainya.

Temuan Khusus

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi keterkaitan kesiapan belajar matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa selama masa pandemi covid-19.

Deskripsi Kesiapan Belajar Matematika Siswa

Setelah mengadakan penelitian peneliti memaparkan terkait hasil penelitian yang menggunakan pernyataan berupa angket (*Kuesiner*) dan wawancara. Dengan angket dan wawancara ini dapat diketahui kesiapan siswa yang tergolong dalam mempunyai kesiapan yang sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah berdasarkan banyak pernyataan dan pertanyaan yang dijawab siswa. Angket dilaksanakan dalam waktu 30 Menit. Adapun hasil angket berdasarkan pernyataan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada saat mengikuti pelajaran matematika kondisi fisik siswa di SMP Negeri 1 Sosorgadong sehat, dimana ada 7 dari 10 siswa yang membuat jawaban selalu (SL) artinya lebih banyak siswa memiliki kondisi fisik sehat.
2. Menyempatkan sarapan (makan) sebelum belajar, dimana ada 6 dari 10 siswa yang membuat jawaban Kadang-kadang (KD) artinya siswa jarang sarapan sebelum belajar.
3. Menyempatkan waktu istirahat yang cukup jika sebelum memulai pelajaran, dimana ada 5 dari 10 siswa yang membuat jawaban Selalu (SL) Artinya tidak semua siswa menyempatkan waktu istirahat yang cukup.
4. Selalu mencuci tangan didepan kelas sebelum memulai pelajaran untuk menghindari covid-19, dimana ada 6 dari 10 siswa yang membuat jawaban Kadang-kadang (KD) artinya tidak semua siswa selalu mencuci tangan sebelum memulai pelajaran.
5. Bisa menerima materi pelajaran dengan baik, dimana ada 5 dari 10 siswa yang membuat jawaban (SL) artinya hanya setengah dari seluruh siswa yang menerima materi dengan baik.
6. Kurang berani memberi tanggapan kepada guru karena merasa jawaban tidak benar, dimana ada 6 dari 10 siswa membuat jawaban Kadang-kadang (KD) artinya kebanyakan siswa tidak berani memberi tanggapan kepada guru.
7. Yakin bisa mengikuti pelajaran dengan baik walau pada pandemi covid-19, dimana ada 6 dari 10 siswa membuat jawaban Selalu (SL) artinya siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
8. Selalu berusaha mengerjakan tugas dirumah sendiri, dimana ada 7 dari 10 siswa yang membuat jawaban Selalu (SL) artinya hampir semua siswa mengerjakan tugas dirumahnya sendiri.

9. Saat saya tidak mengerjakan tugas dengan alasan karena masih masa pandemi, siswa mengandalkan jawaban teman, dimana ada 7 dari 10 siswa menjawab (SR) artinya siswa sering mengandalkan jawaban teman.
10. Membawa alat-alat tulis sendiri, dimana ada 8 dari 10 siswa yang membuat jawaban (SL) artinya hampir semua siswa membawa perlengkapan masing-masing.
11. Siswa meminjam buku paket teman kalau ingin memulai pelajaran matematika, dimana ada 6 dari 10 siswa membuat jawaban Kadang-kadang (KD) artinya hanya kadang-kadang siswa meminjam buku temannya.
12. Menguasai seluruh materi yang diberikan guru matematika, dimana ada 7 dari 10 siswa membuat jawaban Kadang-kadang (KD) artinya siswa tidak telalu menguasai materi yang diberikan guru.
13. Siswa belajar bersama teman mengenai matematika, ada 7 dari 10 siswa yang membuat jawaban Kadang-kadang (KD) siswa sesekali belajar bersama teman.

Tabel Hasil Angket (Kuesioner) Kesiapan Belajar

No	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1.	ATS	66	Cukup
2.	CPPP	65	Cukup
3.	LSBT	67	Cukup
4.	KES	60	Cukup
5.	DAS	82	Tinggi
6.	SH	46	Rendah
7.	MCDAN	73	Tinggi
8.	EYS	77	Tinggi
9.	IS	71	Tinggi
10.	PMG	85	Tinggi
JUMLAH		$\frac{692}{10} = 69,2$	CUKUP

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kesiapan belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Sosorgadong kelas VII-1 dengan rata-rata 62,9 yakni pada kategori “Cukup”.

Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

Tabel Daftar Sampel Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

No	Inisial Siswa	Nilai	Kategori
1.	ATS	66,6	Sedang
2.	CPPP	66,6	Sedang
3.	LSBT	66,6	Sedang
4.	KES	72,2	Sedang
5.	DAS	83,3	Tinggi
6.	SH	47	Rendah
7.	MCDAN	83,3	Tinggi
8.	EYS	83,3	Tinggi
9.	IS	77,7	Tinggi
10.	PMG	100	Tinggi
Jumlah		$\frac{663,3}{10} = 66,33$	SEDANG

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa di SMP Negeri 1 Sosorgadong kelas VII-1 dengan rata-rata 66,33 yakni pada kategori “Sedang”.

Berdasarkan hasil yang telah di analisis peneliti dari 3 yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa PMG, KES, SH. Yakni PMG siswa yang memiliki kesiapan belajar yang sangat tinggi dan mampu dalam kemampuan komunikasi yang tinggi, Siswa KES memiliki kesiapan belajar cukup yaitu dalam

kemampuan tidak terlalu tinggi yaitu berada pada kategori sedang, dan Siswa SH yang memiliki kesiapan belajar rendah, yaitu dalam kemampuan komunikasi rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan kesiapan belajar matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Sosorgadong yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sosorgadong
 - a. Kondisi fisik siswa baik, dimana hampir semua siswa sehat dalam pembelajaran
 - b. Siswa selalu berusaha mengerjakan tugas rumah sendiri.
 - c. Siswa selalu membawa alat tulis kesekolah.
 - d. Kesiapan belajar siswa yaitu 69,2 berada pada kategori “CUKUP”
2. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematika
 - a. Siswa lebih paham pada indikator pertama yaitu menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram kedalam ide matematika.
 - b. Siswa kurang paham pada indikator ketiga yaitu menyatakan suatu situasi kedalam model matematika, dalam membuat rumus.
 - c. Kemampuan komunikasi matematika yaitu 66,33 berada pada kategori “SEDANG”
3. Adanya Keterkaitan kesiapan belajar matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa yaitu, bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi, juga memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, siswa yang memiliki kesiapan belajar cukup, juga memiliki kemampuan komunikasi sedang, dan siswa yang memiliki kesiapan rendah juga memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, bermanfaat untuk menyadarkan bahwa kesiapan belajar adalah hal yang sangat penting agar dapat menghasilkan kemampuan komunikasi yang tinggi.
2. Bagi guru, bermanfaat untuk menambah informasi bagaimana kesiapan belajar belajar siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika supaya lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperdalam pengetahuan, sekaligus menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Analisis keterkaitan kesiapan belajar matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa selama masa pandemic covid-19 dengan menggunakan informasi yang lebih banyak lagi.

REFERENSI

- Harahap, A. R., & Harahap, M. S. (2018). Efektivitas Penggunaan Constructivism Approach Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(2), 1-6.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh. *Mathematic Education Journal) MathEdu*, 3(3), 142-146. Repéré à <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Siregar, A. F., Siregar, Y. P., & Harahap, M. S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Penalaran Aljabar Siswa SMA. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 9-18. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r24pb>
- Fadillah, Ahmad. 2016. Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 2 ; Hal 115.
- Fatchurrochman, Rudy. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *INVOTEC*, Volume VI, No.2 ; Hal 168
- Hikmawati, Nur, Norma, Norcahyono Andri Novi, Balkist, Siti Pujia. 2019. Kemampuan komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Kubus dan Balok. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*. Volume VIII, No.1; Hal 69.
- Harahap, Muhammad Syahril dan Fauzi, Rahmad. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Web. *Jurnal Education*. Vol.4, No.5 ; Hal 14.
- Mulyani, Dessy. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol, No. 2 ; Hal 1

- Raja, Andika, Ahmad Marzuki, Lubis Roslian. 2020. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. *Jurnal MathEdu(Mathmatic Education Journal)*. Vol. 3, No. 3 ; Hal 10,98
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Madona Seri, Siregar Eva Yanti, Harahap Depi Sinar. 2020. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Mtematis Siswa.*Jurnal MathEdu (Mathmatic Education Journal)*. Vol. 3, No. 1 ; Hal 98
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixel Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Bandung*: Alfabeta, CV
- Susanto Ahmad.2016.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta, Hal 213
- Syahputra Romi Muhammad. 2016. Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan.*Jurnal Matik Penusa*. Vol. 19. no. 1; Hal 81.
- Tarihoran, Alvenita Vinni. Siregar, Yanti Eva, dan Harahap, Depi Sinar. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.*Jurnal MathEdu (Mathmatic Education Journal)*. Vol. 3, No. 2 ; Hal 76.